

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Simpang tak bersinyal secara formal dikendalikan oleh aturan dasar lalu lintas Indonesia yaitu memberikan jalan kepada kendaraan dari kiri. Ukuran-ukuran yang menjadi dasar kinerja simpang tak bersinyal adalah kapasitas, derajat kejenuhan dan peluang antrian (MKJI, 1997).

Persimpangan merupakan titik pertemuan dari jaringan jalan raya, hal ini disebabkan karena pada persimpangan sering menimbulkan berbagai hambatan-hambatan lalu lintas, dan juga disebabkan karena persimpangan merupakan tempat kendaraan dari berbagai arah bertemu dan merubah arah (Aqsha, M.R, 2009).

Daerah disekitar persimpangan Jalan Raja Eyato – Jalan Gunung Lompobatang – Jalan Mohamad Yamin Kota Gorontalo termasuk kawasan perdagangan, dan perkantoran. Persimpangan ini merupakan persimpangan tidak bersinyal, pola pengaturan lalu lintas di persimpangan ini belum optimal.

Faktor disiplin dari sipemakai jalan lebih agresif dan ada resiko tinggi bahwa persimpangan ini akan terhalang oleh kendaraan yang berebut ruang untuk melewati persimpangan, sehingga akan mengakibatkan adanya kemacetan pada persimpangan yang berpengaruh pada kondisi lalu lintas pada jam-jam tertentu yang tergolong aktivitas pemakai jalan sangat tinggi yaitu pada pagi hari, siang hari, sore hari, kesibukan lalu lintas itu sering terjadi pada ruas jalan atau persimpangan.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas maka menjadi pertimbangan untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Analisis kapasitas Simpang Tak Bersinyal pada Persimpangan Jalan Raja Eyato – Jalan Gunung Lompobatang – Jalan Mohamad Yamin Dengan Metode MKJI 1997**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan jam-jam puncak, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimana analisis kapasitas simpang tak bersinyal pada persimpangan Jalan Raja Eyato – Jalan Gunung Lompobatang – Jalan Mohamad Yamin?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kapasitas dan kinerja persimpangan pada Jalan Raja Eyato – Jalan Gunung Lompobatang – Jalan Mohamad Yamin.

1.4 Batasan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan pada simpang tak bersinyal dan memudahkan dalam menganalisa maka dibuat batasan-batasan masalah sebagai berikut :

- a. Penelitian dilakukan pada persimpangan Jalan Raja Eyato – Jalan Gunung Lompobatang – Jalan Mohamad Yamin.
- b. Pengambilan data berdasarkan survey lapangan.
- c. Pengambilan data dilakukan selama tiga hari yaitu : Senin, Rabu, dan Sabtu, selama dua minggu.
- d. Metode analisa yang digunakan adalah MKJI 1997.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya adalah :

- a. Menambah pengetahuan dibidang analisis simpang tak bersinyal.
- b. Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait untuk pembuatan dan pembaharuan marka dan rambu yang relevan dan jelas serta bahan pertimbangan untuk penanganan simpang tak bersinyal.